



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Koordinasi Kementerian Luar Negeri dan Kementerian
Perdagangan Indonesia dalam Melakukan Pengembangan Pasar
Ekspor Nontradisional Nonmigas Sebagai Respon Atas Dampak
Krisis Ekonomi Global Tahun 2008 (Periode 2008-2014)**

Skripsi

Oleh
Rizky Aji Pratama
2013330077

Bandung
2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi



Nama : Rizky Aji Pratama
Nomor Pokok : 2013330077
Judul : Koordinasi Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Perdagangan
Indonesia dalam Melakukan Pengembangan Pasar Ekspor
Nontradisional Nonmigas Sebagai Respon Atas Dampak Krisis
Ekonomi Global Tahun 2008 (Periode 2008-2014)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 20 Juli 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Yulius Purwadi Hermawan, Drs, M.A., Ph.D.

:

Sekretaris

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

:

Anggota

Dr.A.Irawan Justiniarto Hartono, Drs.,M.A.

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Aji Pratama

NPM : 2013330077

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Koordinasi Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Perdagangan Indonesia dalam Melakukan pengembangan pasar ekspor nontradisional nonmigas sebagai respon atas krisis ekonomi global tahun 2008 (periode 2008-2014).

Dengan ini menyatakan bahwa rancangan penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 8 Agustus 2017



Rizky Aji Pratama

ABSTRAK

Nama : Rizky Aji Pratama
NPM : 2013330077
Judul : Koordinasi Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Perdagangan Indonesia dalam Melakukan Pengembangan Pasar Ekspor Non Tradisional Non Migas Sebagai Respon atas Dampak Krisis Ekonomi Global Tahun 2008; (2008-2014)

Krisis ekonomi global tahun 2008 memberi dampak kepada hampir seluruh perekonomian dunia. Salahsatu yang terdampak adalah sektor perdagangan Indonesia. Hal ini menarik reaksi dari pemerintah Indonesia untuk melakukan berbagai upaya penyelamatan sektor perdagangan Indonesia melalui berbagai cara. Dalam penelitian ini, Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Perdagangan diasumsikan menjadi dua badan pemerintah paling berperan dalam melakukan upaya-upaya tersebut. Dengan dijelaskan dengan Teori Pengambilan Kebijakan Luar Negeri *Bureaucratic Politics* penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan penelitian, “Bagaimana koordinasi yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan dan Kementerian Luar Negeri dalam mengupayakan pengembangan pasar ekspor nontradisional nonmigas sebagai respon atas krisis ekonomi global tahun 2008”, selama periode tahun 2008 hingga 2014. Kementerian Perdagangan dan Kementerian Luar Negeri melakukan berbagai kajian dan kebijakan secara mandiri mulai tahun 2008 hingga 2013. Baru pada tahun 2014, keduanya bekerja dibawah Koordinasi dari Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia. Koordinasi keduanya bersifat saling mengisi kelemahan dan kelebihan masing-masingnya.

Kata Kunci: Pasar Ekspor NonTradisional Nonigas, Krisis Ekonomi Global, Kementerian Perdagangan, Kementerian Luar Negeri

ABSTRACT

Name : Rizky Aji Pratama
NPM : 2013330077
Title : Coordination Between Ministry Of Foreign Affairs And Ministry Of Trade In Developing Goods And Services Nontradistional Export Market In Response To The Effect Of 2008 Global Economic Crisis (2008-2014)

The 2008 global economic crisis had affected almost all area of the world's economy. One who had been affected was Indonesian trade sector. This matter pushes the Indonesian government to make various efforts to safe the Indonesian trade sector through various means. In this research, the Ministry of Foreign Affairs and the Ministry of Trade are assumed to be the two most important government bodies in making these efforts. This research—by using Bureaucratic Politics model theory—attempts to answer the research questions, how the Coordination conducted by the Ministry of Trade and the Ministry of Foreign Affairs in striving for the Development of NonMigas Nontraditional Export Market in response to the global economic crisis of 2008, during the period of 2008 to 2014. The Ministry of Trade and the Ministry of Foreign Affairs conducted various studies and policies independently from 2008 to 2013. Finally in 2014, both work under one command from the Coordinating Ministry for Economic Affairs of the Republic of Indonesia. In the coordination of both found the advantages, disadvantages, opportunities and challenges for the development of further coordination in the future.

Keywords: Goods and Services Nontraditional Export Market, Global Economic Crisis, Ministry of Trade, Ministry of Foreign Affairs,

KATA PENGANTAR

Sampurasun

Puji Syukur dipanjatkan kepada Allah S.W.T. yang telah memberikan karunia waktu dan kesehatan sehingga penulis dapat, pada akhirnya menyelesaikan penelitian ini. Meskipun yang terpenting bukanlah selesainya penulisan ini, melainkan kebermanfaatannya dari kajian topik ini yang dapat betul-betul dimanfaatkan bagi kepentingan Indonesia. Apa artinya karya ilmiah yang tidak punya kontribusi bagi masyarakat? Penelitian ini ditulis dengan harapan dapat menjadi referensi bagi siapapun yang membaca. Khususnya bagi para pengambil kebijakan serta para akademisi Ilmu Hubungan Internasional.

Penulis menyadari karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dari semua pihak terhadap tulisan ini demi perbaikan kedepannya.

Terima Kasih

Bandung, 5 Juli 2017

Rizky Aji Pratama

UCAPAN TERIMA KASIH

بارك الله فيك

Allah S.W.T. dan Rosulullah S.A.W.

Orangtua dan Keluarga

Dimas Muhamad, Mas Winan serta Pejabat Kementerian Luar Negeri dan
Perdagangan Republik Indonesia

UNPAR 2013

Senior dan Junior

Mentor Chevalier 2014, 2015, 2016

Vania, Andra, Kintan, Fadhil, Ferry

Calvin, Adel, Diko

Qodir

Naning, Farizi, Bella,

Sekoci, Pawai, Tunas

KSM PMI

Kakak Asuh

Rekan Magang Kemlu angkatan Januari 2016

Makrab Kaka Asuh

Aisha Anjani

Seluruh Dosen UNPAR

*“Bandung adalah monumen, yang merangkum hak dasar semua orang untuk
merasa rindu, bagi yang pernah bersamanya, bagi yang pernah merasakannya”*

- Pidi Baiq

Daftar Isi

Abstrak.....	i
Abstract.....	ii
Kata Pengantar	iii
Ucapan Terima Kasih.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Singkatan.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	3
1.2.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Keguhnaan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4 Kajian Literatur.....	6
1.5 Kerangka Pemikiran.....	9
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengambilan Data.....	13
1.6.1 Metode Penelitian	13
1.6.2 Teknik Pengambilan Data.....	14
1.7 Sistematika Penulisan	15
BAB II KRISIS EKONOMI GLOBAL 2008 DAN DAMPAKNYA KEPADA PERDAGANGAN INDONESIA.....	17
2.1 Kronologi Krisis Ekonomi Global 2008.....	17
2.2 Dampak krisis ekonomi global 2008.....	19
2.2.1 Dampak umum krisis ekonomi global 2008.....	19
2.2.2 Dampak krisis ekonomi global 2008 kepada negara maju.....	21
2.2.3 Dampak krisis ekonomi global 2008 kepada negara berkembang.....	22
2.2.4 Dampak krisis ekonomi global 2008 kepada perdagangan indonesia	23

2.3 Kondisi Ekspor Indonesia Sebelum dan Selama Krisis ekonomi global 2008.....	26
2.3.1 Karakteristik ekspor indonesia dan permasalahannya	27
BAB III Analisis Koordinasi antara Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Perdagangan dalam melakukan Pengembangan Pasar Ekspor Nontradisional Nonmigas.....	34
3.1 Pasar Ekspor Nontradisional Nonmigas	34
3.2 Upaya-upaya Kementerian Perdagangan dalam pengembangan pasar ekspor nontradisional nonmigas 2008-2014.....	39
3.2.1 Amanat RPJPN 2005-2025 dan Rencana Strategis Kementerian Perdagangan 2010-2014	46
3.2.2 Bentuk-Bentuk kebijakan kementerian perdagangan terkait pengembangan pasar ekspor nontradisional nonmigas	49
3.3 Upaya-Upaya Kementerian Luar Negeri dalam pengembangan pasar ekspor nontradisional nonmigas 2008-2014	55
3.3.1 Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri 2010-2014.....	57
3.3.2 Bentuk Kebijakan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia Terkait Pengembangan Pasar Ekspor Nontradisional.....	60
3.4 Analisa koordinasi antara kementerian luar negeri dan kementerian perdagangan dalam pengembangan pasar ekspor nontradisional nonmigas 2008-2014.....	62
3.4.1 Analisis struktural.....	69
3.4.2. Analisis fungsional	75
3.4.3 Analisis SWOT	79
BAB IV Kesimpulan.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Ekspor Ke Pasar Tradisional 2008-2014.....	25
Tabel 2: Nilai Ekspor Nonmigas 2008-2014.....	26
Tabel 3: Komposisi Komoditas Ekspor Indonesia.....	28
Tabel 4: Tingkat Diversifikasi Negara Tujuan Ekspor	31
Tabel 5: Negara Pasar Nontradisional.....	35
Tabel 6: Komoditas ekspor negara ekspor nontradisional	38
Tabel 7 :Analisis SWOT Kementerian Perdagangan.....	77
Tabel 8 :Analisis SWOT Kementerian Luar Negeri	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Nilai Perdagangan Nonmigas Dunia 2008-2014.....	20
Gambar 2: Volume Perdagangan Nonmigas Dunia 2003-2010.....	20
Gambar 3: Tingkat Pengangguran Di Negara Maju	22
Gambar 4: Keterkaitan Misi, Tujuan Dan Sasaran Pembangunan Perdagangan.....	46
Gambar 5: Alur Analisis Struktural	71
Gambar 6: Alur Analisis Fungsional	73

DAFTAR SINGKATAN

ITPC	: Indonesia Trade Promotion Center
TEI	: Trade Expo Indonesia
BPS	: Badan Pusat Statistik
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal
TTI	: Trade Tourism Investment
JIEXPO	: <i>Jakarta International Expo</i>
P4M	: Perjanjian Promosi dan Perlindungan Penanaman Modal
MEA	: Masyarakat Ekonomi ASEAN
RCEP	: <i>Regional Comprehensive Economic Partnership</i>
HKI	: Hak Kekayaan Intelektual
Pokja	: Kelompok Kerja
KADIN	: Kamar Dagang Indonesia
P3K2	: Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan
ASPASAF	: Asia Pasifik dan Afrika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berawal dari krisis ekonomi global yang terjadi pertama kalinya muncul pada bulan Agustus 2007, ketika itu pada saat salah satu bank terbesar di Perancis, yakni BNP Paribas mengumumkan pembekuan terhadap beberapa sekuritas yang berhubungan dengan kredit perumahan beresiko di Amerika Serikat¹. Peristiwa ini kemudian menyebar ke sektor-sektor lain perekonomian di Amerika Serikat. Dalam perkembangannya bahkan berdampak juga ke negara-negara maju lainnya di Eropa dan Asia. Menjalarnya dampak krisis ini, tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan transportasi dunia yang semakin maju sehingga perekonomian dunia menjadi semakin terhubung.

Dampak dari krisis ekonomi global 2008 terjadi bahkan sampai beberapa tahun setelahnya. Menurut data Kementerian Perdagangan, dikemukakan bahwa telah terjadi perlambatan ekonomi global pada tahun 2014². Hal ini kemudian mengakibatkan adanya penurunan daya beli masyarakat yang akhirnya berbuntut kepada penurunan permintaan impor dari negara maju yang selama ini menjadi pasar ekspor utama Indonesia.

¹ Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014, (Publikasi Bank Indonesia), h. 41
<http://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/outlook-ekonomi/Documents/4fd34648c8724da7b93e4f8021850012Bab3KrisisEkonomiGlobaldanDampaknyaterhadapPerekon.pdf> diakses pada 20 oktober 2016

² Kementerian Perdagangan, *Upaya Peningkatan Ekspor Nasional Melalui Diplomasi Ekonomi* (Bandung: Kemendag, 2016), h.2

Dampak langsung ke Indonesia dari krisis global tahun 2008 ini salah satunya dirasakan pada sektor perdagangan, dimana terdapat penurunan kinerja ekspor Indonesia akibat dari menurunnya permintaan ekspor global (khususnya dari negara-negara maju) dan menurunnya harga komoditas dunia. Rentannya ekspor Indonesia terhadap *shock* di kondisi eksternal ini diakibatkan salah satunya oleh karakteristik komoditas ekspor Indonesia dan pemilihan pasar ekspor Indonesia.

Hal ini lantas mendapatkan respon dari pemerintah Indonesia, khususnya melalui pantauan kementerian terkait yang berurusan langsung dengan perihal perdagangan luar negeri Indonesia. Respon yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia beragam, salah satunya adalah dengan melakukan pengembangan pasar ekspor nontradisional nonmigas. Kebijakan ini dilakukan melalui banyak koordinasi salah satunya adalah melalui koordinasi yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan dan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Koordinasi ini menjadi penting untuk dikaji lebih dalam apabila Indonesia mencita-citakan suatu bentuk koordinasi terkait pengembangan pasar ekspor nontradisional nonmigas yang semakin efektif kedepannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut laporan penelitian Bank Indonesia, secara umum krisis ekonomi global tahun 2008 memberikan dampak kepada Perekonomian Indonesia melalui dua jalur, yakni jalur finansial (*finance channel*) dan jalur perdagangan (*trade channel*). Penelitian ini akan membahas lebih spesifik kepada dampak krisis ekonomi global 2008 kepada Indonesia dari jalur perdagangan. Dampak dari

krisis ekonomi global 2008 kepada sektor perdagangan luar negeri Indonesia diantaranya yang utama adalah³:

- Pelemahan ekspor terutama pada sektor *tradable (income effect)*
- Penurunan penyerapan tenaga kerja
- Perlambatan konsumsi domestik
- Perlambatan investasi (efek rambatan penurunan pendapatan)

Pemerintah Republik Indonesia telah melakukan berbagai respon terhadap dampak dari krisis ini dalam berbagai jenis kebijakan. Salah satu kebijakannya adalah melakukan pengembangan pasar ekspor nontradisional nonmigas. Kebijakan ini dilakukan oleh banyak pihak, termasuk salah satunya dilakukan melalui Kementerian Perdagangan dan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Kedua Kementerian memiliki struktur, kajian, serta peranan masing-masing dalam melakukan. Penelitian ini akan melihat lebih jauh bagaimana koordinasi yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan dan Kementerian Luar Negeri dalam mensinergiskan kebijakan ini dalam kerangka peranannya masing-masing.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Topik penelitian ini sifatnya kompleks dan luas, oleh karena itu penulis perlu melakukan pembatasan-pembatasan ruang lingkup yang akan dikaji di dalam penelitian ini. Dimensi waktu dari penelitian ini akan berfokus pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2014. Argumentasi pemilihan tahun ini adalah dikarenakan tahun 2008 merupakan tahun awal terjadinya krisis ekonomi global ketika itu, dan

³ Kajian Bank Indonesia, "Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia", *Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014*, Januari 2009

tahun 2014 dipilih karena tahun tersebut merupakan tahun dimana Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla pertama kali secara resmi dilantik sebagai Presiden dan Wakil Presiden baru Republik Indonesia untuk periode tahun 2014 sampai tahun 2019. Penulis memulai tahun penelitian pada tahun 2008 ketika krisis ekonomi global mulai terjadi dan diakhiri dengan melihat bagaimana koordinasi yang dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri dan kementerian Perdagangan pada tahun 2014 yakni tahun perdana pemerintahan baru dimulai. Kemudian pembahasan penelitian ini akan difokuskan kepada pasar ekspor nontradisional untuk komoditas nonmigas. Artinya penelitian ini tidak akan membahas bagaimana perihal ekspor migas Indonesia, dimana perihal komoditas migas perlu dilakukan penelitian lain yang lebih komperhensif pada domainnya sendiri. Krisis Ekonomi global tahun 2008 menyebabkan penurunan daya beli masyarakat di Amerika Serikat dan negara-negara maju lainnya. Hal ini diikuti oleh menurunnya permintaan (*demand*) akan barang-barang ekspor dari negara berkembang, khususnya dari Indonesia. Sehingga memunculkan respon berupa pengembangan tujuan pasar ekspor nontradisional.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan berangkat dari sebuah pertanyaan riset, “*Bagaimana koordinasi yang dilakukan antara Kementerian Perdagangan dan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia terkait Kebijakan Pengembangan Pasar Ekspor nontradisional*”

nonmigas dalam merespon krisis ekonomi global tahun 2008? Pada tahun 2008-2014”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisa bagaimana koordinasi yang dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Perdagangan dalam melakukan Pengembangan Pasar Ekspor nontradisional nonmigas pada tahun 2008-2014. Penulis berusaha untuk menganalisa pola koordinasi yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan dan Kementerian Luar Negeri untuk menemukan jawaban bagaimana koordinasi diantara kedua kementerian berinteraksi dan saling melengkapi serta adakah kekurangan yang harus diperbaiki pada koordinasi tersebut.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Diharapkan pembaca akan memahami bagaimana kedua kementerian berinteraksi dalam koordinasi khususnya dalam rangka melakukan pengembangan / diversifikasi pasar ekspor nontradisional nonmigas Indonesia. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, baik oleh kalangan akademisi, kalangan praktisi maupun oleh umum . Terlebih diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi para pengambil kebijakan lintas sektoral yang terkait dengan kebijakan perdagangan internasional Indonesia dan diplomasi ekonomi Indonesia seperti Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perdagangan, KADIN, BKPM dan pihak-pihak lainnya. Diharapkan juga untuk kalangan

akademisi dapat memanfaatkan penelitian ini menjadi referensi baru yang nantinya akan memperluas kasanah keilmuan dan kajian akademis di bidang kebijakan luar negeri maupun kajian hubungan internasional secara luas. Terakhir, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pengingat bagi para pelaku usaha lokal bahwa Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk membuka peluang ekspor ke pasar nontradisional yang dalam hal ini artinya bisa dimanfaatkan oleh para pelaku usaha lokal untuk melebarkan jangkauan dagangannya.

1.4 Kajian Literatur

Penelitian ini dilakukan salah satunya dalam rangka menyempurnakan penelitian-penelitian sejenis yang telah ada. Sehingga akan ditemukan suatu pengetahuan baru yang diharapkan akan menambah referensi dan sudut pandang keilmuan ilmu hubungan internasional dan khususnya mengenai kebijakan luar negeri Indonesia.

Literatur kedua adalah tulisan dari Judith Teichman yang berjudul *Indonesia and Mexico: Politics and Development Policies in Weak States*. Tulisan ini mencoba untuk membandingkan bagaimana Indonesia dan Mexico sebagai dua negara yang sama-sama berstatus sebagai negara industri baru mengelola perkembangan industrinya, melakukan ekspor manufaktur dan mendorong pertumbuhan ekonominya. Tulisan ini melihat hubungan Indonesia dan Mexico sebagai sesama negara berkembang dapat melahirkan proses saling belajar diantara kedua negara. Kasus nya dilihat dari bagaimana Mexico bisa belajar dari pengalaman Indonesia melakukan penurunan angka kemiskinan pada medio 1980-1990an. Sehingga tulisan ini melihat kemungkinan hubungan saling

menguntungkan yang dapat dikembangkan dari adanya hubungan perdagangan antara dua negara berkembang. Kajian ini menjadi motivasi keilmuan bagi penulis untuk melanjutkan penelitian ini karena pada dasarnya pasar nontradisional di dalam kebijakan ini mayoritasnya merupakan negara-negara yang tergolong negara berkembang⁴.

Literatur Ketiga adalah penelitian dari Pusat Kajian Asia Pasifik dan Afrika (P3K2 AsPasaf Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia yang berjudul *Exploring Africa, Mainstreaming Indonesia's Economic Diplomacy in Non-Traditional Markets*. Tulisan ini di dalamnya memberikan perbandingan bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh Tiongkok, Malaysia dan India kepada negara-negara di benua Afrika. Harapan penulis adalah bahwa dari sudut pandang substansi, literatur ini bisa dijadikan sebagai bahan pembanding bagi Kebijakan Pengembangan Pasar Ekspor nontradisional—yang salah satunya ke Afrika—yang dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang menjadi objek dari penelitian ini⁵.

Literatur ke empat adalah tulisan yang berjudul, "*Impact, partnership, progress: American investment in Indonesia*", tulisan ini ditulis di majalah *Strategic Review* edisi Oktober-Desember 2013 / Volume 3 / Nomor 4. Tulisan ini berisi tentang dampak dari investasi langsung (*foreign direct investment*) yang dilakukan oleh Amerika Serikat di Indonesia, yang ternyata selama ini di lapangan lebih besar dari angka yang dihasilkan oleh Survey Bank Indonesia. Kajian

⁴ Judith, Teichman, *The Politics of Inclusive Development*, diakses pada 22 Juni 2017, <http://www.palgrave.com/us/book/9781137550859>

⁵ P3K2 AsPasaf, BPPK "*Exploring Africa, Mainstreaming Indonesia's Economic Diplomacy in Non-Traditional Markets* (Jakarta: BPPK Kemenlu, 2012)

literatur ini bisa menjadi *milestones* yang mengingatkan pentingnya suatu kajian lapangan yang berdasarkan data-data empiris untuk menghasilkan angka investasi asing yang tepat. Sehingga dengan begitu peneliti menganggap bahwa terdapat korelasi antara literatur ini dengan penelitian ini, yakni disamping upaya untuk memperluas investasi ke luar negeri, maka perlu diimbangi dengan pengawasan berbasis riset yang ketat dan tepat terhadap investasi langsung/ *foreign direct investment* yang berjalan di dalam negeri⁶.

⁶ Strategic Review, Indonesia 360, "Impact, partnership, progress: American investment in Indonesia", vol 3 October 2013, h.60

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah pisau analisa yang digunakan dalam mengolah data-data serta temuan-temuan pada suatu penelitian sehingga dihasilkan *output* penelitian yang konstruktif dan bermanfaat⁷. Oleh karena itu di dalam kerangka pemikiran ini akan dijelaskan beberapa hal, diantaranya bagaimana membuktikan bahwa penelitian ini merupakan pembahasan mengenai isu yang berkorelasi dengan ilmu hubungan internasional sebagai subjek studi penelitian ini. Kemudian akan dijabarkan teori dan konsep apa yang akan menjadi “pisau analisa” untuk menjawab pertanyaan penelitian dari penelitian ini.

Penelitian ini menganalisa bagaimana koordinasi yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan dan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia terkait dengan kebijakan pengembangan pasar ekspor nontradisional nonmigas, topik ini merupakan bagian dari Ilmu Hubungan Internasional karena membahas mengenai suatu analisis terhadap kebijakan luar negeri sebuah negara yang mencakup hubungan perdagangan luar negerinya.

Analisa dilakukan menggunakan beberapa tahap, yang pertama akan dijelaskan dengan menggunakan Teori Analisis Kebijakan Luar Negeri (*Foreign Policy Analysis*) yaitu dengan menggunakan pendekatan model pengambilan kebijakan luar negeri *bureaucratic politics*. Kedua, akan dijelaskan dengan menggunakan teori *Collective Action Theory* dari Mancur Olsen. Ketiga, dengan menggunakan analisis struktur, fungsi dan analisis *Strength, Weakness, Opportunity* dan *Threat* (S.W.O.T.).

⁷ Kate Turabian, *a manual for writers of research papers, theses and dissertation* (New York: Chicago University Press, 2009), h. 24

Model pengambilan kebijakan luar negeri *bureaucratics politics* merepresentasikan adanya proses desentralisasi kebijakan luar negeri yang melibatkan bermacam aktor khususnya melalui agensi-agensi pemerintah. Model *bureaucratics politics* menitikberatkan perhatian kepada dampak yang ditimbulkan dari adanya suatu struktur organisasi kepada pembuatan kebijakan dan bukan berfokus kepada faktor-faktor seperti persepsi, kepribadian (*personality*) dan rasionalitas (*rationality*). Kemudian model pengambilan kebijakan *bureaucratics politics* mengasumsikan setiap kebijakan berkembang dari adanya *political struggle* dan tawar menawar antar kelompok. Sehingga model *bureaucratics politics* melihat bahwa bahwa suatu kebijakan yang melibatkan berbagai sisi birokrasi berpotensi menimbulkan kompetisi politis. Aktor kunci yang terlibat dalam model ini bukanlah aktor tunggal melainkan birokrasi sebuah organisasi. Model kebijakan *bureaucratics politics* mengasumsikan birokrasi sebagai organisasi hierarkis yang mengontrol / mengawasi suatu kebijakan sesuai dengan wilayah kepakarannya masing-masing. Kemudian pengambil kebijakan memiliki dorongan untuk menegosiasikan suatu bakal kebijakan di dalam lingkungan internalnya masing-masing terlebih dahulu sebelum mempresentasikan opsi kebijakan kepada kepala eksekutif (dalam konteks ini adalah seorang presiden).

Proses ini menyebabkan terseleksinya informasi yang akan ditampilkan kepada kepala eksekutif. Selain itu juga diasumsikan bahwa kebutuhan seorang presiden untuk berkonsultasi bergantung kepada karakteristik dari isu yang akan dibahas dan terlepas dari siapa presidennya, kementerian dan agensi lain

pemerintah yang relevan dengan suatu isu akan, dari waktu ke waktu selalu menjadi tempat kondultasi presiden dikarenakan atas tanggung jawab formal dan aksesnya terhadap informasi tersebut⁸.

Kemudian koordinasi antara kedua kementerian akan dianalisa juga dari segi struktural, yakni untuk melihat bentuk struktur dari kedua kementerian di dalam menjalankan kebijakan pengembangan pasar ekspor nontradisional nonmigas ini. Kemudian akan dilakukan analisa fungsi, yaitu untuk melihat esensi besar kebijakan yang dilakukan baik oleh Kementerian Perdagangan maupun Kementerian Luar Negeri. Analisa terakhir adalah analisa persepsi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunity*) dan ancaman (*threat*), dengan tujuan untuk mencari simpul-simpul hubungan yang bersifat saling menguntungkan dari adanya koordinasi yang dilakukan kedua kementerian terkait pengelolaan kebijakan pengembangan pasar ekspor nontradisional nonmigas.

Selanjutnya digunakan konsep diplomasi ekonomi untuk membantu menjelaskan kinerja yang dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Diplomasi ekonomi menurut Nicolas Bayne dalam bukunya yang berjudul *The New Economic Diplomacy*, dijelaskan bahwa diplomasi ekonomi adalah tindakan pemerintah yang dilakukan sebagai respon atas isu ekonomi internasional dan biasanya dilakukan juga oleh agensi pemerintahan lainnya yang

⁸Alex Mintz, *Understanding Foreign Policy Decision Making* (Cambridge: Cambridge University Press, 2010), 70-73

memiliki tanggung jawab terhadap kondisi perekonomian seperti kementerian-kementerian yang bergerak sesuai dengan fungsi bidangnya⁹.

Kemudian penelitian ini juga akan menggunakan konsep dikotomi Pasar Ekspor Nonmigas Tradisional dan Nontradisional. Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, terdapat dua jenis pasar ekspor nonmigas Indonesia. Pertama adalah pasar ekspor tradisional Indonesia. Yang dimaksud dengan pasar tradisional ekspor Indonesia adalah negara-negara yang selama ini dijadikan sebagai tujuan ekspor Indonesia baik dalam bidang investasi, perdagangan dan pariwisata. Contoh dari negara yang termasuk ke dalam pasar tradisional Indonesia adalah negara-negara maju di Eropa dan Amerika, serta negara-negara maju di Asia seperti Jepang, Korea Selatan, dan Singapura. Sedangkan negara-negara yang digolongkan sebagai pasar ekspor nontradisional Indonesia adalah pasar yang nilai ekspor Indonesia di sana belum tinggi namun memiliki potensi untuk dijadikan sebagai pasar ekspor utama Indonesia yang baru¹⁰. Kemudian pengecualian bagi negara Tiongkok yang sebetulnya merupakan pasar nontradisional Indonesia, namun dikarenakan dalam perkembangannya Tiongkok telah menjadi negara berkembang yang memiliki peranan besar dan menjadi pasar pasar tujuan ekspor dari berbagai negara di dunia, karena kemampuannya menguasai pasar dunia, maka Tiongkok kemudian digolongkan sebagai pasar Tradisional Indonesia.¹¹

⁹ Nicolas Bayne, *The New Economic Diplomacy*, (London: Ashgate, 2007), h. 3

¹⁰ Kementerian Luar Negeri, *Peluang dan Tantangan Ekspor ke Pasar Nontradisional*, (Jakarta: Kemenlu, 2013), h. 3-4

¹¹ *ibid*

Kerangka pemikiran tersebut kemudian dijadikan sebagai landasan berfikir dalam menjalankan agenda penelitian ini, yakni mengkaji koordinasi yang terbentuk diantara Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Perdagangan terkait kebijakan pengembangan pasar ekspor nontradisional nomigas.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Dalam rangka mengelola data yang ada dan kemudian mengambil simpulan yang dijadikan sebagai pemahaman akan permasalahan yang diteliti, maka perlu digunakan metode yang tepat guna. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Bagaimana kemudian metode ini dipilih? Sebelumnya perlu terlebih dahulu diidentifikasi tipe studi dasar dari penelitian ini. Menurut Ulber Silalahi di dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Sosial, terdapat tiga jenis tipe studi (*type of study*) di dalam penelitian sosial sebagaimana berangkat dari perspektif tujuan penelitian maka penelitian sosial bertujuan untuk menjelajah (*to explore*), menggambarkan (*to describe*), dan untuk menjelaskan (*to explain*)¹².

Dibandingkan ketiga tipe studi tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan tipe studi jenis deskripsi karena sifat dasar dari studi deskriptif adalah untuk menerangkan kondisi dasar dari berbagai peristiwa-peristiwa,

¹² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Unpar Press; 2006) h. 22

menjelaskan asosiasi, membuat prediksi-estimasi-proyeksi tentang gejala yang akan muncul¹³. Selain itu, penelitian deskripsi juga berfungsi untuk menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan¹⁴. Lebih mendalam lagi, dari dua sub-jenis penelitian deskriptif yakni kualitatif dan kuantitatif maka penelitian ini akan menggunakan tipe deskripsi kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertumpu kepada pertanyaan mendasar “bagaimana” dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti dan lengkap.¹⁵ Penelitian deskriptif kualitatif mencakup penilaian sikap atau pendapat tentang individu, organisasi, peristiwa atau prosedur¹⁶.

Melalui pertimbangan atas penjelasan di atas maka, di dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menyampaikan fakta-fakta terkait usaha-usaha yang dilakukan Indonesia untuk merespon dampak di bidang perdagangan daripada krisis ekonomi global tahun 2008.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, maka perlu dilakukan pencarian dan pemilihan data secara efisien dan tepat sasaran. Penelitian ini akan menggunakan sumber-sumber sekunder berupa data tulisan dari buku-buku, jurnal ilmiah dan majalah Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Perdagangan yang dapat mendukung pencarian data penelitian ini. Kemudian akan digunakan juga pencarian data dengan metode wawancara. Narasumber dari wawancara pada

¹³ ibid

¹⁴ ibid

¹⁵ Ibid, h. 25

¹⁶ ibid, h. 27

penelitian ini adalah Kepala Bidang Timur9 Tengah dan Afrika, Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia Bapak Iwa Mulyana dan Bapak Widi, Kepala Direktorat Pengembangan Pasar dan Informasi Ekspor, Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Kementerian Perdagangan.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan disistematiskan melalui 4 bagian. Dimana setiap bagian memiliki peran untuk menjelaskan bagian-bagian penting yang membangun logika penelitian serta membuat alur yang tujuan akhirnya menjawab pertanyaan penelitian.

Pada bagian pertama akan dipaparkan mengenai bagian pendahuluan dari penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana latar belakang permasalahan dari isu yang sedang dibahas pada penelitian ini. Selanjutnya bagian ini mengidentifikasi permasalahan yang ada, kemudian memberikan pembatasan kepada permasalahan dan merumuskan permasalahan utama yang diangkat dan menjadi pertanyaan utama yang akan dijawab melalui penelitian ini. Setelahnya akan dibahas mengenai tujuan serta kegunaan penelitian. Setelah itu akan dibahas masih pada bagian ini mengenai kerangka berfikir dari penelitian ini, dimana penulis menjabarkan apa saja landasan teoritis dan konsep-konsep utama yang digunakan untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan pada penelitian ini. Kemudian akan dibahas mengenai kajian literatur yang dijadikan acuan dan bahan evaluasi serta komparasi terhadap kajian serupa yang pernah dilakukan

sebelumnya. Kemudian akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian terakhir dibahas mengenai sistematika penulisan, sehingga dapat dibaca alur logika pembahasan dari penelitian ini.

Pada bagian kedua akan dijabarkan mengenai krisis ekonomi global, khususnya yang terjadi pada tahun 2008 yang lampau. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai bagaimana definisi, kronologis hingga dampak krisis kepada negara-negara terdampak. Bagian ini dimaksudkan agar memberi pendahuluan pengetahuan yang cukup untuk memudahkan memahami pembahasan pada bagian selanjutnya, khususnya bagi para pembaca pemula.

Pada bagian ketiga yang merupakan bagian inti dari penelitian ini akan dibahas mengenai apa itu pasar ekspor nontradisional dan tradisional, apa saja ciri-cirinya. Kemudian di sini juga akan dibahas bagaimana analisa terhadap koordinasi yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan dan Kementerian Luar Negeri terkait kebijakan pengembangan pasar ekspor nontradisional nonmigas selama tahun 2008-2014.

Pada bagian keempat atau bagian terakhir akan diberikan kesimpulan yang merangkum isi dari penelitian ini.